

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Hajjah Fakrina Zulfa
Nengah Sudjana
Topowijono
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
e-mail : hajjahfakrinazulfa@gmail.com

ABSTRACT

The higher level of profitability show positive thing and demonstrate the company in a state of profit. Capital structure have an effect towards profitability, the better capital structure show management involvement in a policy of funding so that company allow foreign investors to own company by way of invest. Research purpose is to know the effect of capital structure which represent by DR/Debt Ratio and DER/Debt to Equity Ratio towards profitability represent by ROA/Return on Assets and ROE/Return on Equity simultaneously and partially on food and beverages companies listing in Indonesia Stock Exchange periods of 2012-2014. Study population there were 17 companies by purposive sampling technique acquired 11 companies as samples. Research object is food and beverages companies listing in Indonesia Stock Exchange periods of 2012-2014. The study conclude, capital structure (DR/Debt Ratio and DER/Debt to Equity Ratio) have simultaneous and significant effect towards profitability (ROA/Return on Assets and ROE/Return on Equity). Also DR/Debt Ratio and DER/Debt to Equity Ratio have partial and significant effect towards profitability which represent by ROA/Return on Assets and ROE/Return on Equity. Based on this research, the seffect of capital structure and profitability towards profitability can be important information for stockholder.

Keywords: *capital structure, profitability*

ABSTRAK :

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan hal yang positif dan menandakan perusahaan dalam keadaan laba. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, semakin membaiknya struktur modal memberikan keterlibatan pada kinerja manajemen dalam kebijakan pendanaan, karena perusahaan memungkinkan investor asing untuk memiliki perusahaan tersebut dengan cara menanamkan modalnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diwakili oleh DR/Debt Ratio dan DER/Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA/Return on Assets dan ROE/Return on Equity secara simultan dan parsial pada perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Populasi penelitian terdapat 17 perusahaan, dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan struktur modal melalui DR/Debt Ratio and DER/Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA/Return on Assets and ROE/Return on Equity. DR/Debt Ratio and DER/Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA/Return on Assets and ROE/Return on Equity. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat menjadi informasi penting bagi investor.

Kata Kunci: *struktur modal, profitabilitas*

A. PENDAHULUAN

Sektor *food and beverage* merupakan kebutuhan primer dan salah satu penyumbang investasi terbesar pada perekonomian Indonesia. Nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada Januari-September 2012 mencapai Rp 38,1 triliun. Pertumbuhan tertinggi dicapai kelompok Industri Pupuk, Kimia & Barang dari karet sebesar 8,91%. Kemudian diikuti kelompok Industri Semen dan Barang Galian Bukan Logam sebesar 8,75%. Kelompok Industri Makanan, Minuman dan Tembakau, di urutan berikutnya dengan pertumbuhan 8,22%, dan kelompok Industri Alat Angkut, Mesin dan Peralatannya sebesar 7,52% (<http://www.kemenperin.go.id>). Terkait pertumbuhan tersebut sektor *food and beverage* di Indonesia memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya.

November 2015, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) menyatakan bahwa terdapat 14 investor asing yang sudah bergabung, lalu kemudian akan disusul dengan negara Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat yang berencana masuk ke industri makanan dan minuman di Indonesia (Sumber : Indonesia Finance Today). Sektor *food and beverage* dituntut untuk memperoleh laba agar dapat memenuhi tujuan pemegang saham/investor, karena minat asing yang semakin tinggi akan mendorong investasi yang tinggi pula dengan tumbuh positifnya sektor *food and beverages* ini cenderung menarik bagi investor asing. Didukung juga dengan populasi masyarakat Indonesia yang semakin besar, hal tersebut membuat daya beli dan kesadaran untuk mengkonsumsi produk yang bernutrisi pun semakin baik. Produk domestik bruto (PDB) Indonesia ditopang oleh sektor konsumsi sebesar 50% (www.sindoweekly-magz.com).

Tabel 1 Rata-rata tingkat suku bunga dan inflasi Indonesia pada tahun 2012-2014

KETERANGAN	TAHUN		
	2012	2013	2014
SUKU BUNGA	5,77%	7,02%	8,16%
INFLASI	4,28%	6,96%	6,42%

Sumber : BPS dan data diolah

Dari tabel 1 rata-rata tingkat suku bunga dan inflasi pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan, kecuali inflasi sebesar 6,42% pada tahun 2014 yang mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 6,96%. Menurut Dendawijaya

(2006:103), tingkat suku bunga adalah salah satu alat untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas (ROA dan ROE) suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA dan ROE suatu perusahaan menunjukkan hal yang positif dan menandakan perusahaan dalam keadaan laba. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (dari segi profitabilitas), dimana model ini memberikan keterlibatan pada kinerja manajemen dalam kebijakan pendanaan (Harmono, 2014:112).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui apakah struktur modal dengan indikator DR dan DER berpengaruh signifikan atau tidak terhadap profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA dan ROE. Peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)"**.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh DR dan DER secara simultan terhadap ROA di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, mengetahui pengaruh DR dan DER secara simultan terhadap ROE di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, mengetahui pengaruh DR secara parsial terhadap ROA di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap ROA di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, mengetahui pengaruh DR secara parsial terhadap ROE di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 dan mengetahui pengaruh DER secara parsial terhadap ROE di dalam perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal merupakan sumber dana atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam menjalankan atau membiayai semua kegiatan operasional perusahaan, baik berupa uang maupun barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan. Atmajaya (2002:115)

b. Sumber Modal

Menurut Sutrisno (2007:6), setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, ditinjau dari asalnya sumber dana tersebut bisa dipisahkan ke dalam dua jenis yakni sumber dana dari dalam dan sumber dana dari luar". Sumber modal jika ditinjau dari asalnya dapat dibedakan menjadi sumber internal (*internal sources*) dan sumber eksternal (*eksternal sources*).

2. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sudana (2011: 143) struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan yang dapat mengukur pembiayaan dari perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal tersebut dapat dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva perusahaan. Perhitungan struktur modal tersebut menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang. Semakin tinggi nilai struktur modal, maka risiko perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjang juga semakin tinggi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Brigham & Houston (2006:42) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, leverage operasi, struktur aktiva, profitabilitas, sikap manajemen perusahaan, pajak, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat.

3. Kinerja Keuangan

a. Analisis Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi pencatatan atau informasi seluruh transaksi yang terjadi dalam satu periode atau satu tahun yang bertujuan sebagai bahan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan (internal atau eksternal perusahaan) serta dapat dipertanggungjawabkan.

2) Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah alat analisa bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi kegiatan menilai keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio-rasio yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat dijadikan

pedoman dalam mengambil keputusan bisnis dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang serta untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan.

3) Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sudana (2011:20), analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa lalu, dan juga untuk alat ukur suatu pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepannya .

b. Analisis Rasio Keuangan

1) Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:36) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya.

2) Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah suatu alat analisa yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan dari pos satu dengan pos lainnya yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi/Laba, dan Arus Kas dalam satu periode, dari analisa tersebut juga untuk memperoleh informasi penting serta bermanfaat bagi para pihak yang membutuhkan.

3) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2011:68), Jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya diklarifikasikan ke dalam empat aspek rasio, yaitu :

a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang dihitung untuk menentukan berupa kelebihan aktiva lancar atas utang lancar.

b) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

c) Rasio Hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang .

d) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Pendekatan kuantitatif dimana prosesnya berawal dengan teori dan selanjutnya dengan menggunakan logika deduktif diturunkan hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep, kemudian generalis empiris yang berdasar pada statistik, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Jl. MT.Haryono No. 165, Malang.

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan dianalisis dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Variabel Bebas (X) yaitu DR (X_1) dan DER (X_2)
- 2) Variabel Terikat (Y) yaitu ROA (Y_1) dan ROE (Y_2)

b. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Struktur modal menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini.

a) *Debt Ratio* (X_1)

b) *Debt to Equity Ratio* (X_2)

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

a) *Return on Assets* (Y_1)

b) *Return on Equity* (Y_2)

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *DR/Debt Ratio* (X_1), *DER/Debt to*

Equity Ratio (X_2), *ROA/Return On Assets* (Y_1) dan *ROE/Return On Equity* (Y_2), sebagai variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Variabel ini akan dideskripsikan sehingga dapat diketahui nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimumnya.

b. Statistik Inferensial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya terlebih dahulu diajukan uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi, serta data yang dihasilkan berdistribusi normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

a. Hipotesis I

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel *DR/Debt Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *ROA/Return on Assets* (Y_1). Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika hasil signifikan, maka H_0 ditolak & H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima & H_1 ditolak. Hal ini dapat dikatakan sebagai berikut :
 H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$
 H_1 diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

b. Hipotesis II

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel *DR/Debt Ratio* (X_1) dan *DER/Debt to Equity Ratio* (X_2) secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap *ROE/Return on Equity* (Y_2). Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika hasil signifikan, maka H_0 ditolak & H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima & H_1 ditolak. Hal ini dapat dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_1 diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

c. Hipotesis III dan IV

Hipotesis ketiga dan keempat menyatakan bahwa variabel *DR/Debt Ratio* (X_1) dan *DER/Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *ROA/Return on Assets* (Y_1). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak & H_1 diterima. Sedangkan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima & H_{1i} ditolak.

d. Hipotesis V dan VI

Hipotesis kelima dan keenam menyatakan bahwa variabel *DR/Debt Ratio* (X_1) dan *DER/Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap *ROE/Return on Equity* (Y_2). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak & H_1 diterima. Sedangkan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima & H_1 ditolak. Berikut tabel hasil uji t/parsial DR,DER terhadap ROE.

2. Model Regresi I

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model I yaitu pengaruh variabel DR dan DER terhadap ROA diketahui bahwa variabel bebas DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu ($5,676 > 3,32$) dan dengan nilai sig sebesar 0,008 dimana lebih kecil dari $< \alpha = 0,05$ yaitu ($0,008 < \alpha = 0,05$) yang menandakan bahwa DR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan. Hal ini berarti bahwa koreksi pajak atas laba perusahaan karena adanya pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, dimana nilai ROA pada tahun 2012 sebesar 12,64% lebih tinggi dari tingkat suku bunga pada tahun 2012 sebesar

5,77%, ROA pada tahun 2013 sebesar 13,53% lebih tinggi dari tingkat suku bunga pada tahun 2013 sebesar 7,02%, ROA pada tahun 2014 sebesar 8,60% lebih tinggi dari tingkat suku bunga pada tahun 2014 sebesar 8,16%. Terkait hal tersebut, ROA mampu mengimbangi tingkat pengembalian atas hutang perusahaan.

Hasili pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas *DR/Debt Ratio* dan *DER/Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA/Return on Assets*. Dalam penelitian ini DR secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DR yang mempunyai nilai t hitung sebesar -2,958 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,006 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,006 < 0,05$). Angka negatif (-) pada t hitung menunjukkan adanya pergerakan yang berlawanan antara variabel *DR/Debt Ratio* terhadap *ROA/Return on Asests*, dimana pada saat DR mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Nilai negatif pada beta menunjukkan jika DR naik 1 satuan maka diestimasikan ROA turun sebesar 1,264 satuan. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DR sebesar 49,38% lebih tinggi dari ROA sebesar 11,62%, maka akan mengakibatkan risiko yang ditanggung juga besar. Risiko besar yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga nilai ROA kecil dikarenakan hutang yang besar.

DERi dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DER yang mempunyai nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu ($3,342 > 2,042$) dan nilai signifikan 0,009 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka DER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dimana menunjukkan adanya pergerakan searah antara variabel bebas DER terhadap

variabel terikat ROA. Dengan demikian, apabila DER meningkat maka ROA juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Artinya, perusahaan mempunyai hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DER sebesar 108,31% dan ROA sebesar 11,62%. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga nilai ROA akan meningkat. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah (2012) bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Model Regresi II

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada model II yaitu pengaruh DR/*Debt Ratio* dan DER/*Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE/*Return on Equity* perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu (10,504 > 3,32) dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu (0,000 < 0,05) yang menunjukkan bahwa secara simultan DR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Hal ini berarti bahwa koreksi pajak atas laba perusahaan disebabkan oleh adanya pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, karena ROA lebih besar dari tingkat bunga maka dapat meningkatkan ROE, yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA sebesar 11,62% dan ROE sebesar 28% sehingga adanya tambahan pendapatan bagi pemegang saham.

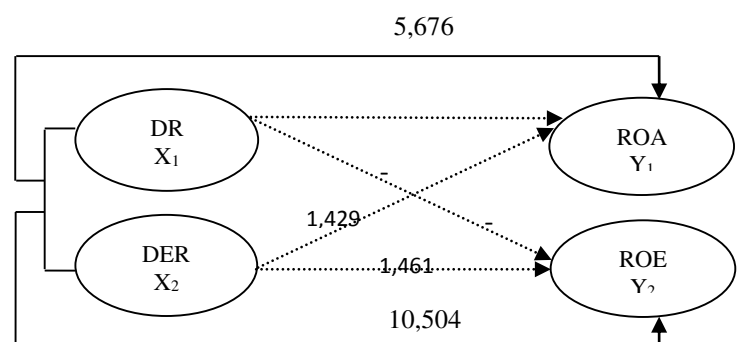
Hasil pengujian dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel bebas DR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROE. Variable DR dalam penelitian ini secara parsial signifikan negatif pengaruhnya terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DR yang mempunyai nilai t hitung sebesar -2,603 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu (0,014 < 0,05). Angka negatif (-) pada t hitung menandakan bahwa adanya pergerakan yang berlawanan antara variable DR terhadap variable ROE dimana

pada saat DR meningkat maka ROE akan menurun, begitu juga sebaliknya. Nilai negatif pada beta menunjukkan jika DR naik 1 satuan maka diestimasikan ROE turun sebesar 1,002 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan *food and beverage* dalam sampel penelitian cukup besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DR sebesar 49,38% lebih tinggi dari ROE sebesar 28% maka akan mengakibatkan risiko yang ditanggung perusahaan juga besar. Risiko besar yang ditanggung perusahaan ditutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, dan nilai ROA kecil dikarenakan hutang yang besar tersebut.

DER dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan, hal ini dapat dilihat dari perolehan angka t hitung variabel DER yang mempunyai nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu 3,797 > 2,042 dan nilai signifikan 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu (0,001 < 0,05). Berdasarkan nilai tersebut maka variable DER secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROE, sehingga menunjukkan terjadi pergerakan searah antara variabel DER terhadap ROE. Ketika DER meningkat maka ROE juga akan meningkat, begitu sebaliknya. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar, yaitu dilihat dari nilai rata-rata DER sebesar 108,31% dan ROE sebesar 28%. Hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga nilai ROE meningkat.

1. Hasil Matrik dan Keterbatasan Penelitian

a). Hasil Matrik



Gambar 1 Hasil Matrik

Gambar 1 memperlihatkan hasil matrik dari T-hitung (Simultan) dan *Standardized Coefficients* Beta (Parsial). Dalam regresi berganda, *standardized coefficients* untuk membandingkan secara langsung adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Signifikan pengaruh paling dominan regresi simultan antara kedua variabel bebas DR, DER terhadap variabel terikat ROA dan ROE dapat dilihat dari nilai t-hitung masing-masing. Nilai t-hitung X_1 (DR) dan X_2 (DER) terhadap ROA adalah 5,676, Sedangkan nilai t-hitung X_1 (DR) dan X_2 (DER) terhadap ROE adalah 10,504. Terkait hal tersebut, signifikan pengaruh paling dominan diantara variabel tersebut adalah ROE karena memiliki nilai t-hitung lebih tinggi daripada ROA yaitu $5,676 > 10,504$.

Signifikan pengaruh paling dominan antara kedua variabel bebas DR, DER terhadap variabel terikat ROA dapat dilihat dari nilai koefisien beta masing-masing. Nilai koefisien beta X_1 (DR) adalah -1,264 dan nilai koefisien beta X_2 (DER) adalah 1,429, sehingga signifikan pengaruh paling dominan diantara kedua variabel bebas tersebut adalah DER karena memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi daripada DER yaitu $-1,264 > 1,429$.

Signifikan pengaruh paling dominan antara kedua variabel bebas DR, DER terhadap variabel terikat ROE dapat dilihat dari nilai koefisien beta masing-masing. Nilai koefisien beta X_1 (DR) adalah -1,002 dan nilai koefisien beta X_2 (DER) adalah 1,461, sehingga signifikan pengaruh paling dominan diantara kedua variabel bebas tersebut adalah DER karena memiliki nilai koefisien beta lebih tinggi daripada DER yaitu $-1,002 > 1,461$.

b). Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama tiga tahun atau tiga periode dari tahun 2012-2014. Selain itu sampel yang digunakan untuk penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur saja dari keseluruhan sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sektor *food and beverage*.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari PT Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2012-2014 yang menjadi sampel penelitian terdapat pada *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan juga situs resmi perusahaan yang terkait dalam penelitian. Sumber data yang terbatas memungkinkan hasil penelitian masih terdapat kekurangan.

3. Variabel yang diteliti hanya terbatas pada struktur modal dan profitabilitas yakni variabel bebas menggunakan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel terikat menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil uji hipotesis pertama dengan variabel bebas *DR/Debt Ratio* dan *DER/Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROA/Return on Assets* pada perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian berarti bahwa, koreksi pajak atas laba perusahaan disebabkan karena adanya pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, dimana nilai ROA lebih tinggi daripada tingkat suku bunga. Terkait hal tersebut, ROA mampu mengimbangi tingkat pengembalian atas hutang perusahaan.
- b. Hasil uji hipotesis kedua dengan variabel bebas *DR/Debt Ratio* dan *DER/Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ROE/Return on Equity* pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian berarti bahwa, koreksi pajak atas laba perusahaan disebabkan karena adanya pengaruh tingkat suku bunga pinjaman, karena ROA lebih besar dari tingkat suku bunga maka akan meningkatkan ROE, sehingga adanya tambahan pendapatan bagi pemegang saham.
- c. Hasil uji hipotesis ketiga dengan variabel bebas *DR/Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *ROA/Return on Assets* pada perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian *DR/Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap

ROA/*Return on Assets*, dimana kedua variabel menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah.

- d. Hasil uji hipotesis keempat dengan variabel bebas *DER/Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA/*Return on Assets* pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian *DER/Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROA/*Return on Assets*, dimana kedua variabel menunjukkan pergerakan yang searah.
- e. Hasil uji hipotesis kelima dengan variabel bebas *DR/Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE/*Return on Equity* pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian *DR/Debt Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE/*Return on Equity*, dimana kedua variabel menunjukkan pergerakan yang berlawanan arah.
- f. Hasil uji hipotesis keempat dengan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (*DER*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (*ROE*) pada perusahaan *food and beverage* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian *DER* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *ROE*, dimana kedua variabel menunjukkan pergerakan yang searah.

2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil R^2 (koefisien determinasi) terhadap variabel ROA sebesar 27,5%, artinya variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu *DR* dan *DER*. Besarnya hasil R^2 (koefisien determinasi) terhadap variabel ROE sebesar 41,2%, artinya variabel ROE juga akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya. Sedangkan sisanya 72,5% dan 58,2% variabel ROA dan ROE akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Harapan untuk peneliti selanjutnya agar memperbaiki hal ini dengan menambahkan variabel bebas yang digunakan.
- b. Bagi para investor hendaknya lebih mempertimbangkan dalam menentukan

investasi pada suatu saham, terutama pada perusahaan yang struktur modalnya terdapat tingkat hutang yang tinggi, karena hal ini akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kebangkrutan jika tidak diikuti dengan kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan tingkat laba yang tinggi. Oleh karena itu tingkat hutang harus diperhatikan karena mempengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: Andi.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry, M.Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelian perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sundjaja, Ridwan S. dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.